

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**SUDARMINI**  
**S 300070030**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Telah disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a curved flourish that loops back under the main stroke.

**Dr. Eko Supriyanto**

# **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Sudarmini**

Psychology Sains Magister of Muhammadiyah University of Surakarta

## **ABSTRACT**

The purpose of this study are: 1) determine correlation between learning interest and family support with mathematics learning achievement; 2) determine correlation between learning interest with the mathematics learning achievement; 3) determine correlation between family support with the mathematics learning achievement.

Type of research is quantitative research. The research location in SMP N I Cepogo. The population in this study are all junior high school students totaled 733 students, which amounted to 248 students of class VII, 239 students of class VIII, and 246 students of class IX. Data collection techniques to construct the instrument, and using measuring instruments, observation, documentation and questionnaires. Analysis of the data used in this study is a multiple linear regression analysis.

There are three conclusions in this study: (1) There is correlation between learning interest and family support with mathematics learning achievement. This is evidenced by the F test results for 8.481; (2) There is correlation between learning interest with mathematics learning achievement. Evidenced by the value of the coefficient of interest in learning the mathematics achievement of 0.149 with  $p < 0.05$ ; (3) There is correlation between family support with mathematics learning achievement. Evidenced by the coefficient of family support for learning mathematics achievement of 0.248 with  $p < 0.05$ .

Keywords: learning interest, family support, learning achievement, mathematics

## **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dalam raport, indeks prestasi studi, angka dan predikat keberhasilan. Fenomena yang terjadi khususnya dalam bidang matematika, banyak siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34 %. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar

matematika salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2003).

Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan logis. Pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan berpikir kreatif dalam diri setiap individu siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sayang dalam pelaksanaannya, hasil belajar siswa tidak tumbuh secara signifikan, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati, dianggap rumit dan sulit, seperti yang dihadapi oleh siswa SMP N 1 Cepogo berjumlah 733 siswa. Hal ini terungkap dari observasi yaitu ketepatan pendekatan yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan pendekatan yang berpusat pada guru, guru masih menyampaikan materi pelajaran matematika dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan pekerjaan soal-soal prosedural, serta penggunaan rumus.

Proses belajar mengajar dapat terlaksana secara baik apabila guru memiliki persiapan dan perencanaan yang cukup matang, dimana kelengkapan alat-alat pembelajaran seperti materi pelajaran, dan metode kerja kelompok yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum mata pelajaran. Terkait dengan metode sebagaimana disebutkan di atas, maka penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan arah kurikulum mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian belajar siswa. Selain metode pembelajaran ada variable minat belajar dan dukungan keluarga yang turut menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa (Munandar, 2004).

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah “Hubungan Minat Belajar dan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika”.

**Rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hubungan minat belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika?, (2) Bagaimanakah hubungan minat belajar dengan prestasi

belajar mata pelajaran matematika?, (3) Bagaimanakah hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika?

**Tujuan penelitian** ini adalah: (1) mengetahui hubungan minat belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika; (2) mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika; dan (3) mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika.

**Manfaat** secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan pendidikan, khususnya tentang minat belajar siswa dan dukungan keluarga. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa terutama untuk mata pelajaran matematika; menambah wawasan dan pengetahuan tenaga pendidik tentang dukungan keluarga dan minat belajar bagi peneliti; dan dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang akan datang.

### **Landasan Teori**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, ketrampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2005). Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk

memcapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan ke dalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*) (Yasa, 2008).

Abdat (2007) mengutip pernyataan dari Bloom yang menyatakan bahwa prestasi belajar menyangkut tiga domain (ranah) kemampuan yaitu pertama yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual, pemahaman, dan penalaran disebut dengan domain kognitif, kedua adalah yang berhubungan dengan perasaan, sikap terhadap suatu hal serta pembentukan pola hidup disebut dengan domain afektif, dan ketiga adalah yang berhubungan dengan keterampilan, kemampuan fisik motorik yang disebut dengan domain psikomotorik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal, dimana prestasi belajar membutuhkan motivasi, minat, tingkat kecerdasan, kedisiplinan aktivitas belajar, kemudian usaha dari luar diri siswa seperti keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan fasilitas, kurikulum, metode mengajar yang dipakai guru dan pemanfaatan lingkungan sekitar kelas dalam proses belajar mengajar.

Standar kompetensi siswa dalam belajar matematika (selanjutnya disebut kompetensi matematika siswa) meliputi: (1) memahami konsep matematika yang dipelajari; (2) memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol-simbol atau dan model matematika; (3) mampu menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (4) menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat atau merumuskan, menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Oleh karena itulah maka penilaian pembelajaran matematika harus dilakukan dalam kerangka mengantarkan siswa mencapai kompetensi matematika itu.

Berdasarkan aspek-aspek prestasi belajar matematika, maka indikator prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan, indikator yang diukur meliputi, kemampuan siswa mengkomunikasikan gagasan, simbol-simbol, model matematika, penalaran pada pola, penalaran pada sifat, manipulasi

matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika, kemudian kemampuan strategis membuat, merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika; 2) Keterampilan, indikator yang di ukur meliputi, keterampilan siswa mengkomunikasikan gagasan, simbol-simbol, model matematika, penalaran pada pola, penalaran pada sifat, manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika, kemudian keterampilan strategis membuat, merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika; dan 3) Sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu yaitu sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Sutama, 2011).

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adalah faktor intern yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah, masyarakat. minat belajar berdasarkan aspek kognitif dan afektif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah dan domain afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan motivasi siswa.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari ayah/ ibu, atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan kerja sosial keluarga itu sendiri (Friedman, 2008).

Faktor dukungan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi lebih banyak penerimaan dukungan keluarga pada individu. Aspek dukungan keluarga adalah aspek dukungan keluarga diungkap melalui skala dukungan keluarga yang disusun

berdasarkan aspek dukungan keluarga dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan normative.

Hubungan minat belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yaitu pendidikan atau suatu proses belajar memiliki hubungan dengan dukungan keluarga yang berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak sehingga berprestasi dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat.

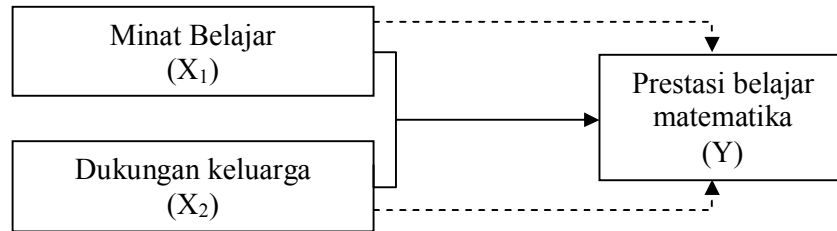
Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa antara terdapat hubungan anatara minat belajar dengan prestasi belajar, sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Agus Widiyatmo, dengan judul “Hubungan Minat belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat belajar dan motivasi belajar secara bersamaan akan meningkatkan prestasi belajar; maka untuk meningkatkan prestasi belajar sebaiknya sejak awal perkuliahan dosen perlu menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga diharapkan prestasi belajar akan meningkat.

### **Penelitian Terdahulu**

Selain minat belajar, dukungan keluarga juga diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sutrisno dengan judul, “Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Kota Salatiga)” pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010, menunjukkan bahwa: 1). Dukungan Orang Tua secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Temuan penelitian di atas menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini dengan mengembangkan



meneliti secara bersama-sama variabel minat belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu: 1) Hipotesis Mayor. Ada hubungan antara minat belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar matematika; dan 2) Hipotesis Minor. a) Ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika; b) Ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar matematika.

## METODE PENELITIAN

Identifikasi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu 1) Minat belajar (X<sub>1</sub>) pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert; 2) Dukungan keluarga (X<sub>2</sub>) pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert. Sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika (Y) pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika, semakin tinggi minat belajar dan dukungan keluarga semakin tinggi prestasi matematika siswa.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N I Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N I Cepogo berjumlah 733 siswa. Dimana kelas VII berjumlah 248 siswa, kelas VIII berjumlah 239 siswa, dan kelas IX berjumlah 246 siswa. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa di SMP N I Cepogo. Jumlah sampel yang diteliti adalah  $20\% \times 733 \text{ siswa} = 142 \text{ siswa}$ .

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode dokumen dilakukan guna memperoleh data tentang keadaan siswa

SMP Negeri 1 Cepogo, sedangkan angket dapat menjadi alat pengumpul data yang efisien (Sugiyono, 2010).

Data yang diambil dengan teknik dokumentasi berupa data tentang prestasi belajar matematika dari hasil nilai hasil tes harian, nilai tengah semester, dan nilai raport. Nilai ini dipilih karena sudah mencerminkan prinsip evaluasi belajar yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Selain itu peneliti dapat memperoleh kemudahan data nilai hasil belajar matematika dari guru matematika. Semakin tinggi nilai hasil belajar matematika menunjukkan prestasi belajar matematika yang tinggi dan nilai hasil belajar matematika yang rendah menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Jenis angket yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup. Pengertian angket tertutup sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006), yang menyebutkan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan pengertian angket langsung sebagaimana diungkapkan Hadi (2004), suatu angket disebut angket langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang dimintai pendapat, keyakinan, atau diminta menceritakan keadaan dirinya sendiri". Jadi angket langsung tertutup adalah pernyataan atau pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden sendiri dengan memilih alternatif jawaban yang sudah ada.

Membuktikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan, setelah data terkumpul. Langkah pertama adalah meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Langkah kedua memberi skor terhadap semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikatnya sesuai teknik pengukuran yang digunakan. Data diteliti dan diskor selanjutnya dimasukkan dalam tabel induk yang terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana Minat Belajar sebagai  $X_1$  Dukungan Keluarga sebagai  $X_2$  dan Prestasi Belajar Matematika sebagai  $Y$ .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan pola pengaruh antara variabel dependen (variabel tak bebas) dengan variabel independen

(variabel bebas). Istilah regresi itu pertama kali diperkenalkan oleh Francis Galton. Penaksiran model menyatakan bahwa analisis tertentu berkenaan dengan analisis penaksiran nilai-nilai (Gujarati, 2003).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Uji normalitas NPar Tests One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.**

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.276. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut sudah bisa digunakan untuk menyatakan apakah data berasal dari distribusi normal ataukah tidak. Kriterianya bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka data dinyatakan berasal dari distribusi normal.

**Uji Independensi Regresi.** Uji independensi yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan dengan model Durbin Watson. Model ini merupakan salah satu fasilitas analisis data dalam SPSS. Criteria yang digunakan untuk menentukan variable independent tidak saling berkaitan adalah dengan melihat nilai DW. Bila DW berada diantara 1,5 dan 2, maka data dinyatakan bebas dari gejala korelasi atau saling independent.

**Uji Linieritas.** 1) Hasil analisis Prestasi Belajar (Y) dengan Minat Belajar ( $X_1$ ), menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan ( $F=1.203$ ;  $0.254 > 0.05$ ). Informasi tambahan menunjukkan bahwa asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan ( $F=9.055$ ;  $0.003 < 0.05$ ). Berikut tabel hasil uji linieritas antara variable Prestasi Belajar (Y) dengan Minat Belajar ( $X_1$ ); 2) Hasil analisis Prestasi Belajar (Y) dengan Dukungan Keluarga ( $X_2$ ), menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan ( $F=1.114$ ;  $0.332 > 0.05$ ). Informasi tambahan menunjukkan bahwa asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan ( $F=10.823$ ;  $0.001 < 0.05$ ). Berikut tabel hasil uji linieritas antara variable Prestasi Belajar (Y) dengan Dukungan Keluarga ( $X_2$ ).

**Uji Hipotesis regresi Linier Berganda.** Regresi adalah proses memasukkan seperangkat prediktor ke dalam persamaan regresi untuk menjelaskan variable. Dari analisis korelasi berganda, dimana gabungan korelasi R dari ketiga variabel independen minat belajar dan dukungan keluarga terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 0,330. Sedang koefisien determinasi adalah 0,096. Artinya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap perubahan variabel prestasi belajar adalah 9,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji F.** Berdasarkan hasil uji F, maka tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena probabilitas atau signifikansi nilai F Hitung (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel minat belajar dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

**Uji Hubungan Minat Belajar dan Dukungan Keluarga.** Berdasarkan hasil uji hubungan antara variabel minat belajar dan dukungan keluarga terdapat hubungan signifikan secara statistik dengan  $p < 0.05$ . Nilai koefisien yang terbesar dan bermakna adalah dukungan keluarga dengan koefisien 0.248 dan signifikansi  $p < 0.05$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan.** (1) Ada hubungan minat belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Temuan ini didukung dari hasil analisis uji F sebesar 8.481 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 semakin kecil sehingga kurang dari 0,05, maka pengaruh variabel minat belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan signifikan; (2) Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Nilai koefisien minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0.149 dengan  $p < 0.05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika; dan (3) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar. Nilai koefisien dukungan keluarga terhadap prestasi belajar

matematika sebesar 0.248 dengan  $p < 0.05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar matematika.

**Saran.** Berdasarkan temuan penelitian berikut beberapa saran untuk dapat memperbaiki prestasi belajar matematika berkaitan dengan dukungan belajar dan minat belajar siswa: 1) Bagi kepala sekolah diharapkan mengembangkan pelayanan pendidikan, khususnya tentang minat belajar dan dukungan keluarga siswa. Kepala sekolah sebagai koordinator dan penanggung jawab sekolah hendaknya dapat menjaga kualitas guru yang telah ada dengan melakukan kontrol kualitas mengajar guru. Selain itu guru yang belum menjalankan fungsinya dengan baik hendaknya kepala sekolah memberikan teguran dan pelatihan agar guru tersebut dapat menjalankan fungsinya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Bagi guru ada baiknya mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai perlunya dukungan keluarga dan minat belajar dalam memperbaiki prestasi belajar matematika. Selain itu guru dapat menjalankan tugasnya sebagai motivator siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kompetensi siswa melalui peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; 3) Bagi ilmuwan psikologi, penelitian ini diharapkan mampu menarik minat ilmuwan psikologi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Cara yang digunakan antara lain menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, antara lain: kepercayaan diri, penyesuaian diri, dan efikasi diri; 4) Bagi keluarga hendaknya keluarga mengawasi kegiatan belajar siswa sehingga prestasi siswa mata pelajaran matematika dapat lebih meningkat; dan 5) Bagi peneliti selanjutnya, secara keseluruhan hasil penelitian ini hanya tiga variabel. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdat, NJ. 2007. *Hubungan Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SB. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Friedman, Marilyn M. 2008. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Jogjakarta: Andi Offset
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2011. "Pengelolaan Pembelajaran Matematika untuk Penanaman dan Pengembangan Karakter Anti Korupsi". *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yasa, Doantara. 2008. "Aktivitas dan Prestasi Belajar". *Artikel*. Diakses dari: <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>